

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

*Framework for Action on Interprofessional Education & Collaborative Practice* mengatakan bahwa tim interprofesi mampu memberikan pendekatan kepada pasien secara lebih komprehensif sebagai upaya dalam pengelolaan dan pencegahan penyakit, oleh karenanya proses dan praktik kolaborasi antara dokter dan farmasis menjadi sangat esensial untuk meningkatkan *outcome* pasien (WHO, 2010). Praktik kolaborasi tersebut pada kenyataannya belum sepenuhnya dijalankan. (Vegesna, 2016); (Cunha, 2017).

Belum dijalankannya praktik kolaborasi tersebut merujuk pada perbedaan latar belakang profesi, kurangnya sikap saling percaya antar profesi, serta kurangnya sikap saling menghargai (Louffler, 2017). Interaksi sosial antar individu akan mempengaruhi proses terbentuknya sikap sosial. Keyakinan individu terhadap dampak sosial yang ada terkait proses pembentukan sikap memiliki arah yang berbeda. Dampak positif individu akan muncul apabila seseorang meyakini bahwa tindakan yang dilakukan adalah baik, namun begitu pula sebaliknya (Azwar, 2007).

Kurangnya kolaborasi antar tim tenaga kesehatan juga didasari pada proses *Interprofessional Education* yang belum banyak dilaksanakan di kurikulum pembelajaran universitas (Katoue, 2017). Proses penyusunan

kurikulum harus dikaji dan dilakukan evaluasi guna mengetahui tepat tidaknya sasaran belajar yang hendak dicapai (Kristina, 2018). Salah satu cara untuk melakukan evaluasi terhadap pembelajaran *Interprofessional Education* adalah dengan melakukan penelitian terkait sikap kolaborasi mahasiswa.

Proses *Interprofessional Education* seyogyanya telah banyak dilaksanakan di berbagai universitas di seluruh dunia. *Kuwait University Health Sciences Center* (HSC) di Kuwait adalah salah satu universitas yang telah mengaplikasikan pembelajaran berbasis *Interprofessional Education* sejak 2005 (Katoue, 2017). Keberhasilan proses pembelajaran di universitas tersebut diukur melalui sikap kolaborasi masing-masing mahasiswa farmasi dan kedokteran, mahasiswa diberikan kuesioner untuk mengukur skala sikap kolaborasi dan mengilustrasikan tanggapan mereka bahwa para responden setuju atau sangat setuju pada pernyataan survei, mencerminkan sikap positif terhadap hubungan kolaboratif dokter dan farmasis serta mengesampingkan gap yang menjadi *barrier* dalam proses pelaksanaannya (Katoue, 2017). Penelitian Pratiwi (2018) juga menyebutkan bahwa dalam *Interprofessional Education* masing-masing tenaga kesehatan mampu memberikan intervensi terkait pengambilan keputusan pengobatan pasien melalui pertimbangan bersama.

Penelitian terkait evaluasi proses pembelajaran *Interprofessional Education* penting dilakukan guna mengetahui keberhasilan dalam proses pelaksanaannya. Proses evaluasi tersebut dapat dilakukan dengan

melakukan penelitian mengenai sikap mahasiswa pada kegiatan *Interprofessional Education*. Penelitian mengenai sikap mahasiswa program studi pendidikan kedokteran dan farmasi diharapkan dapat menjadi pedoman bagi tim penyusun kurikulum *Interprofrrsional Education* di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang untuk proses pengembangan kegiatan pembelajaran *Interprofessional Education* dikemudian hari.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan sikap mahasiswa program studi pendidikan kedokteran dan S1 farmasi pada kegiatan *Interprofessional Education* di Universitas Islam Sultan Agung Semarang?”

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Mengetahui perbedaan sikap mahasiswa program studi pendidikan kedokteran dan S1 farmasi pada kegiatan *Interprofessional Education* di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

Menilai dan mengetahui sikap masing-masing mahasiswa program studi pendidikan kedokteran dan S1 farmasi terhadap kolaborasi dokter-farmasis pada kegiatan *Interprofessional Education* di Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang dilihat berdasarkan kolaborasi, *team work*, akuntabilitas, tanggung jawab, dan *shared authority*.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian tentang perbedaan sikap mahasiswa pendidikan kedokteran dan S1 farmasi pada kegiatan *Interprofessional Education*.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi masing-masing program studi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung dalam penyusunan kurikulum *Interprofessional Education* terkait dengan keberhasilan pelaksanaan *Interprofessional Education* yang diukur dengan tingkat sikap mahasiswa pada kegiatan *Interprofessional Education*